

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi telah menciptakan transformasi besar pada kehidupan sehari-hari masyarakat, yang tercermin dari perubahan pola komunikasi, perilaku, serta pola pikir individu. Kemunculan teknologi informasi memperkenalkan norma-norma komunikasi baru yang berbeda jauh dari pendekatan tradisional, sehingga interaksi antarmanusia kini tak lagi bergantung pada pertemuan langsung secara fisik.

Teknologi informasi pun telah memengaruhi pola berpikir manusia secara mendalam, mendorong kebiasaan untuk tetap terhubung secara daring demi mengejar informasi terkini yang tersedia di dunia maya (Sasikirana & Herlambang, 2020).¹ Salah satu transformasi paling mencolok ialah munculnya platform media sosial sebagai wadah inovatif untuk saling berkomunikasi, menyebarkan pengetahuan, serta membagikan materi di ranah digital. Kehadiran media sosial yang memfasilitasi individu dalam mengekspresikan diri dan bertemu dengan pengguna internet lainnya menjadikan proses berbagi,

¹ Noviani Arum Sari Nurhidayat, Ratih Novi Septian, Yusuf Tri Herlambang, "Sosial Media Dalam Masyarakat Sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi" *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol.1, No.2(2024):77

keterlibatan, serta pemuatan konten di platform tersebut semakin efisien bagi penggunanya (Febriana, 2018).²

Keberadaan platform media sosial kini berhasil membangkitkan perkembangan teknologi mutakhir melalui beragam inovasi aplikasi pendukung, seperti alat pengolah gambar, pengolah rekaman video, serta program untuk proses pengunduhan, pengiriman, maupun penerimaan pesan.³

Sekarang ini, masyarakat telah akrab sekali dengan berbagai bentuk teknologi informasi, termasuk platform media sosial yang tumbuh secara eksponensial (dengan kecepatan luar biasa) dan selalu bergantung pada para penggunanya. Contohnya adalah seorang ibu rumah tangga, di mana media sosial semacam itu bisa membentuk pendapat masyarakat luas, memobilisasi kelompok besar, serta mengubah kondisi sosial (Novianti, Dewi. Fatonah 2016).⁴

Wanita yang mengurus rumah tangga biasanya dikenal sebagai individu yang sangat antusias dalam berinteraksi sosial. Salah satu bentuk interaksi tersebut dilakukan melalui kegiatan berbagi cerita pribadi. Mereka menyampaikan detail kehidupan sehari-hari kepada sesama perempuan maupun pria. Khususnya pada acara kumpul-kumpul dengan teman kantor, dan Juga

² Noviani Arum Sari Nurhidayat, Ratih Novi Septian, Yusuf Tri Herlambang, "Sosial Media Dalam Masyarakat Sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi" *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*. Vol.1, No.2 (2024): 78

³ Irma Wanti et al., "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Kemandirian Ekonomi Pemuda Di Kendari," *Jurnal Pengabdian NUSANTARA* 3, no. 1 (2023): 43.

⁴ Ahmad Khairul Nuzuli "Memahami Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga" *Jurnal Komunikasi*. Vol. 5, No.1 (2025): 354

dalam berbagai kegiatan pertemuan masyarakat. Semua itu menciptakan rasa aman dan betah bagi para ibu rumah tangga.

Lewat proses tersebut, mereka merasa lebih nyaman dalam lingkungannya. Ibu rumah tangga adalah seseorang yang memegang tanggung jawab utama dalam pengelolaan operasional, kesejahteraan, dan manajemen domestik sebuah keluarga. Dengan demikian, ibu rumah tangga dapat berkomunikasi dengan mudah di media sosial, menghadirkan dan mengekspresikan diri.

Media sosial telah membuat ibu rumah tangga beralih profesi menjadi penggiat media sosial, dengan alasan bahwa media sosial adalah tempat mereka mendapatkan hiburan, pendapatan, serta komunikasi yang luas. Media sosial menjadikan ibu rumah tangga lebih produktif dan kreatif.

Aplikasi Facebook menjadi platform media sosial paling populer dan sering dipakai oleh para ibu rumah tangga saat ini. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi tersebut, kelompok ibu rumah tangga kian giat dalam memanfaatkan sarana daring, terutama Facebook. Kendala seperti keterbatasan waktu luang, beban tugas rumah tangga, dan keinginan untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga memicu para ibu rumah tangga mencari opsi kegiatan menguntungkan yang bisa dikerjakan dari rumah saja.

Platform Facebook mempermudah ibu rumah tangga dalam mengelola bisnis secara online, termasuk memasarkan barang dagangan, menyediakan

layanan, mengembangkan citra diri pribadi, serta menjaring koneksi usaha baru tanpa perlu mengorbankan tanggung jawab pokok di lingkup keluarga.⁵

Fitur Facebook Professional, yang mengubah profil pribadi menjadi halaman konten kreator, menjadi bukti nyata fenomena Facebook yang dimanfaatkan ibu rumah tangga untuk aktivitas ekonomi.

Aktivitas ekonomi semacam itu biasanya diwujudkan melalui pembuatan konten di platform Facebook Professional, seperti tutorial memasak, rutinitas mencuci, promosi busana, serta konten kuliner.

Dengan keberadaan Facebook Professional, ibu rumah tangga kini bisa menghubungkan dunia domestik mereka dengan ranah publik. Platform ini berfungsi sebagai wadah bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman. Facebook Professional juga memungkinkan ibu rumah tangga mengekspresikan diri secara bebas. Selain itu, fitur tersebut memberdayakan mereka dalam aspek sosial.

Lebih lanjut, Facebook Professional mendukung pemberdayaan ekonomi bagi ibu rumah tangga. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai konten creator di *facebook professional* membawa perubahan dalam hal ekonomi keluarga tanpa harus meninggalkan rumah dan kegiatan domestiknya. *Facebook professional* memberikan fitur *monetisasi* (proses

⁵ Firdaus, Junaidin, Irham "Penggunaan Media Sosial Facebook Profesional Oleh Ibu rumah Tangga Di Kelurahan Penanae Kecamatan Raba Kota Bima" *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*. Vol.12, No.2 (2025):49

mengubah item yang tidak menghasilkan pendapatan menjadi uang tunai atau aliran pendapatan, seringkali melalui metode inovatif seperti integrasi pendapatan iklan).

Dengan fitur ini pengguna mendapatkan penghasilan dari pembuatan konten melalui Bintang (dari siaran langsung atau postingan), *Reels* (video pendek dengan iklan), Bonus foto dan konten trending, Promosi bisnis pribadi (jualan online).

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan psikologis yang dapat dialami oleh ibu rumah tangga pengguna *facebook profesional*. Salah satu tantangan utama adalah munculnya kecemasan akibat tekanan untuk terus menghasilkan konten yang menarik, persaingan yang ketat, serta ketidakpastian pendapatan dari monetisasi konten.

Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan membahas penggunaan *Facebook Profesional* oleh ibu rumah tangga, Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, Junaidin dan Irham yang berjudul " *Penggunaan Media Sosial Facebook Profesional Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Penanae Kecamatan Raba Kota Bima*". Penelitian ini menunjukkan bahwa *Facebook profesional* dimanfaatkan bukan hanya sebagai media berbagi informasi pribadi, tetapi juga untuk meningkatkan eksistensi publik, membangun jejaring komunitas digital, dan memanfaatkan fitur monetisasi seperti bintang, iklan reels, serta promosi produk. Temuan ini

memperlihatkan bahwa media sosial berperan penting sebagai ruang partisipasi sosial dan ekonomi bagi perempuan. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan belum mengungkap lebih dalam bagaimana konflik psikologis internal berperan dalam membentuk kecemasan ibu rumah tangga sebagai konten kreator.

Oleh karena itu, berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan teori Sigmund Freud untuk menganalisis kecemasan yang timbul akibat pengurangan karyawan. Teori Freud menekankan pentingnya konflik bawah sadar antara id, ego, dan superego, serta peran mekanisme pertahanan ego dalam meredam tekanan psikologis. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru yang lebih dalam dan personal dalam memahami kecemasan, khususnya dalam konteks kecemasan yang dialami oleh ibu rumah tangga. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Lembang Palesan yang berlokasi di Tana Toraja, daerah yang memiliki karakter sosial dan budaya berbeda dari lokasi penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah teoretis karena belum banyak yang menggunakan pendekatan psikoanalisis Freud dalam konteks kecemasan yang dialami oleh ibu rumah tangga serta celah kontekstual karena penelitian dilakukan di wilayah yang relatif belum banyak dikaji dalam literatur psikologi.

Di Lembang Palesan, fenomena monetisasi konten *facebook profesional* mulai berkembang seiring meningkatnya akses internet dan literasi digital di kalangan masyarakat Lembang Palesan. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak psikologis, khususnya kecemasan, yang dialami oleh ibu rumah tangga di wilayah Lembang Palesan. Padahal, pemahaman mengenai kecemasan ini sangat penting untuk merumuskan strategi pendampingan dan pemberdayaan yang tepat, sehingga ibu rumah tangga dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital tanpa mengorbankan kesehatan mental mereka. Adapun pra observasi penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi kepada ibu rumah tangga, Ibu KB dan Ibu NP pengguna *facebook profesional* diketahui bahwa ia mengalami berbagai gejala kecemasan akibat monetisasi konten.

Kecemasan dapat diuraikan dalam beberapa simtom atau gejala seperti berikut :

1. Gejala kognitif: timbulnya rasa panik, khawatir, dan bingung.
2. Gejala fisik: susah bernafas, berkeringat, gemetar, gangguan tidur, sesak nafas, dan masalah pencernaan.
3. Gejala psikologis: tidak bisa tenang, lebih mudah tersinggung, depresi dan frustrasi.

Ibu KB mengungkapkan bahwa ia mengalami beberapa Gejala-gejala tersebut seperti rasa panik, gangguan kepanikan, gangguan tidur, lebih mudah tersinggung akibat lebih banyak berinteraksi di *facebook*

Selain itu, ibu NP mengungkapkan bahwa ia biasanya mengalami keringat berlebih, nafas terasa cepat dan jantung berdegup kencang saat mengalami kecemasan.

Di wilayah pedesaan seperti Lembang Palesan, fenomena ini sering kali dipicu oleh keinginan untuk membantu ekonomi keluarga melalui *ads on reels* atau *star*. Namun, jika tidak dikelola, hal ini bisa menyebabkan stres jika ekspektasi finansial tidak segera tercapai.

Kecemasan para ibu rumah tangga terkait monetisasi konten profesional di Facebook bisa dianalisis menggunakan teori Sigmund Freud untuk memahami kecemasan yang dialami ibu rumah tangga pengguna *facebook profesional*. Teori Sigmund Freud merupakan dasar dalam psikologi modern yang menekankan peran alam bawah sadar dalam membentuk kepribadian, perilaku manusia, dan respon terhadap kecemasan.⁶ Freud membagi kepribadian menjadi tiga bagian utama, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan bagian instingtif yang berorientasi pada kesenangan, ego bertindak sebagai penyeimbang antara keinginan dan kenyataan, sementara superego mewakili moral dan nilai sosial yang dipelajari dari lingkungan.

Ketika individu mengalami konflik psikologis atau tekanan eksternal, seperti ketidakpastian akibat monetisasi konten, ego menggunakan mekanisme pertahanan seperti represi, proyeksi, dan rasionalisasi untuk mengurangi

⁶Calvin S. Hall, *Psikologi Freud: Sebuah bacaan awal*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2019)

kecemasan. Freud juga menekankan bahwa sebagian besar pikiran manusia berada di alam bawah sadar dan memiliki pengaruh besar terhadap tindakan serta keputusan seseorang termasuk bagaimana seseorang menghadapi stres dan perubahan dalam berperilaku.⁷

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan, mengingat pentingnya peran ibu rumah tangga dalam ekonomi keluarga dan potensi media sosial sebagai sumber pendapatan baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam memanfaatkan media sosial secara profesional, serta implikasinya terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

B. Fokus Masalah Penelitian

Penelitian ini secara khusus menyoroti pemeriksaan bentuk kecemasan yang dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai kreator konten di platform Facebook. Mengacu pada uraian latar belakang permasalahan sebelumnya, kajian ini memusatkan perhatian pada evaluasi kecemasan yang dialami ibu rumah tangga di wilayah Lembang Palesan yang rutin berkarya sebagai pembuat konten. Secara rinci, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada elemen-elemen berikut:

⁷Pandu Aseta et al, "Tingkat Kecemasan Peserta Didik Smk Keperawatan Menghadapi Ujian Sertifikasi Kompetensi", *Jurnal Ilmiah keperawatan* 11, no. 2 (Januari 2023): 173-181

1. Pengkajian Ciri-Ciri Kecemasan: Kajian ini terbatas pada berbagai manifestasi kecemasan yang timbul saat proses produksi konten, termasuk kekhawatiran mengenai kerahasiaan informasi keluarga, beban dari masukan negatif pengguna, serta ketidakpastian pendapatan dari sumber daring.
2. Penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai kecemasan yang dialami oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai konten kreator di Lembang Palesan. Mengingat luasnya cakupan teori psikoanalisis, maka penelitian ini dibatasi pada poin-poin berikut:
 - a. Dinamika Struktur Kepribadian (Id, Ego, dan Superego):

Bagaimana ketegangan muncul ketika dorongan untuk eksis atau mencari penghasilan di media sosial (Id) berbenturan dengan nilai-nilai tradisional atau tuntutan domestik di Lembang Palesan (Superego), serta bagaimana Ego berusaha menyeimbangkan keduanya.
 - b. Kecemasan menurut Sigmund Freud:

Kecemasan Realistik: Takut akan kegagalan teknis, hujatan netizen, atau menurunnya performa konten.
 - c. Mekanisme Pertahanan Diri (Defense \ Mechanism):

Mengidentifikasi bagaimana para ibu rumah tangga tersebut mengatasi kecemasan mereka, misalnya melalui sublimasi (menyalurkan kecemasan menjadi kreativitas konten) atau proyeksi.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana monetisasi konten mempengaruhi bentuk kecemasan ibu rumah tangga berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud di Lembang Palesan?

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis bentuk kecemasan yang di alami oleh ibu rumah tangga akibat monetisasi konten *facebook profesional* di lembang palesan.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu psikologi kepribadian dan pastoral konseling khususnya terkait penerapan teori Sigmund Freud dalam penggunaan media sosial.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi dan rekomendasi kepada ibu rumah tangga, pemerintah, serta lembaga pemberdayaan perempuan mengenai dampak kecemasan akibat monetisasi konten dan membantu ibu rumah tangga memahami yang mereka alami akibat monetisasi konten *facebook profesional*.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan ditulis dan diuraikan dalam lima bab, yaitu dengan sistematika berikut:

- Bab I** Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Landasan teori , pada bagian ini berisi pembahasan mengenai kecemasan, teori Sigmund Freud, *facebook, facebook profesional*, monetisasi konten, tinjauan teologis, solusi teologis, dan tahapan-tahapan dalam pastoral konseling.
- Bab III** Pada bagian ini berisi metode penelitian: jenis metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- Bab IV** Membahas tentang hasil penelitian dan analisis yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian yaitu deskripsi hasil wawancara dan observasi informan pertama dan deskripsi hasil wawancara dan observasi informan kedua. Selanjutnya adalah analisis hasil penelitian yang diperoleh yang terdiri dari struktur kepribadian, mekanisme pertahanan ego, dan tahapan perkembangan psikoseksual.

BAB V Membahas terkait penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang diberikan kepada ibu rumah tangga dan masyarakat pengguna *Facebook Profesional*.